

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
PERGESERAN MAKNA
DALAM BAHASA BERITA KRIMINAL BUSER
DI SUKYA CITRA TELEVISI (SCTV)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana sastra*

oleh:

Rafki Rafinus
01 184 017



JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008

ABSTRAK

RAFKI RAFINUS. 2008. "Pergeseran Makna dalam Bahasa Berita Kriminal di SCTV". Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga hal: 1) kata dan gabungan kata apa yang mengalami pergeseran makna dalam bahasa berita kriminal Buser di SCTV, 2) apa makna kata atau gabungan kata yang mengalami pergeseran makna dalam bahasa berita kriminal Buser di SCTV, 3) apa referensi kata atau gabungan kata yang mengalami pergeseran makna dalam bahasa berita kriminal Buser di SCTV.

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan Sudaryanto (1993: 133-145). Sudaryanto membagi atas tiga tahap yang harus dilalui yaitu: 1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik analisis data, 3) metode penyajian hasil analisis data. Di samping itu teori yang digunakan dalam penganalisisan data adalah teori yang dikemukakan oleh Djadjasudarma (1993) mengemukakan bahwa eufemisme adalah pergeseran makna yang terjadi pada kata-kata yang dianggap memiliki makna yang lebih lemah (melemahkan makna). Hal ini dilakukan dengan cara mengganti simbol (kata, frase) dengan yang baru dan maknanya bergeser, biasanya terjadi bagi kata-kata yang dianggap memiliki makna yang menyinggung perasaan orang yang mengalaminya. Serta membagi referensi pergeseran makna menurut Wijana (2008: 97).

Berdasarkan analisis data, hasil yang diperoleh adalah 1) ditemukan 26 kata dan 8 gabungan kata yang mengalami pergeseran makna dalam bahasa berita kriminal Buser di SCTV di antaranya menghadiahi, memuntahkan, pemetik, dan wanita malam, 2) makna kata dan gabungan kata yang mengalami pergeseran makna dianalisis secara leksikal dan gramatikal. Ditemukan pergantian kata dan gabungan kata yang memiliki konotasi negatif, kasar diganti dengan kata kata dan gabungan kata yang memiliki konotasi lebih halus dan sopan, pergeseran makna yang terjadi bukan merupakan pembatasan makna karena makna semula masih berkaitan erat dengan makna sebelumnya, tetapi ditemukan adanya makna yang lebih halus dan sopan, 3) referensi kata atau gabungan kata yang mengalami pergeseran makna dalam bahasa berita kriminal Buser di SCTV ada 6 (enam) yaitu: benda dan binatang, profesi, penyakit, aktivitas, keadaan, serta peristiwa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi (Nababan, 1993:38). Komunikasi adalah penyampaian pesan (*message*) dari seorang komunikator kepada komunikan atau penerima pesan. Bahasa merupakan alat atau media dalam penyampaian tersebut. Bahasa mampu mentransfer keinginan, gagasan, kehendak dan emosi dari seorang manusia kepada manusia lainnya dalam sebuah komunitas.

Bahasa berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan media komunikasi. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang merupakan media komunikasi adalah televisi. Program acara yang banyak ditayangkan di televisi adalah program acara berita kriminal.

Berita kriminal merupakan sebuah program acara yang memuat informasi tentang dunia kriminal atau kejahatan. Penyampaian berita kriminal di stasiun televisi tidak terlepas dari bidang jurnalistik, yakni menyampaikan informasi kepada khalayak ramai. Berita yang disampaikan di televisi, pada umumnya telah disusun sedemikian rupa melalui proses *editing*, sebelum disampaikan oleh pembaca berita dalam sebuah acara tertentu.

Berita kriminal di televisi disampaikan oleh seorang pembaca berita. Media yang digunakan adalah bahasa. Muslich (2006) mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi kriminal tersebut harus lugas. Pada

satu sisi, sebuah berita yang ditayangkan di televisi harus menggunakan kata yang lebih memiliki rasa, agar lebih menarik perhatian penonton.

Dalam salah satu acara program berita kriminal di televisi, penulis menemukan adanya fenomena pergeseran makna. Program tersebut adalah Buser yang ditayangkan di stasiun Surya Citra Televisi (selanjutnya disingkat dengan SCTV) pada setiap Senin hingga Minggu pukul 11.45–12.15 WIB. Dengan kata lain, program ini sudah menjadi program pokok stasiun televisi tersebut. Dengan demikian, program ini pada umumnya dapat disaksikan oleh seluruh penduduk di Indonesia yang heterogen, baik anak-anak, orang dewasa, laki-laki maupun perempuan. Keheterogenan ini akan menimbulkan anggapan yang berbeda dalam makna sebuah kata yang dihaluskan.

Anggapan orang dewasa tentu berbeda dengan anggapan anak-anak dalam hal makna bahasa yang dihaluskan. Makna sebuah kata dalam sebuah berita kriminal yang dianggap kasar, biasanya diganti dengan kata-kata yang lebih halus. Pergantian kata-kata tersebut akan menyebabkan terjadinya pergeseran makna yang lebih dikenal dengan istilah eufemisme.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa berita kriminal Buser ada yang menggunakan kata-kata yang dianggap kasar, kemudian redaksi memilih diksi yang memiliki makna yang lebih halus yang dianggap lebih santun.

Sepanjang pengamatan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penggunaan kata dalam berita kriminal Buser yang mengalami pergeseran makna (eufemisme), misalnya:

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pergeseran makna yang terjadi pada bahasa berita kriminal Buser di SCTV digunakan untuk menghaluskan dan melemahkan makna kata atau gabungan kata yang berkaitan dengan hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan orang yang mengalaminya. Kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Ada ditemukan 26 kata dan 8 gabungan kata dalam bahasa berita kriminal Buser di SCTV yang mengalami pergeseran makna yang berkenaan dengan menyinggung perasaan orang yang mengalaminya dan hal yang tidak menyenangkan. Penulis menemukan penggantian kata atau gabungan kata yang memiliki makna yang kasar dan tidak sopan diganti dengan kata yang memiliki makna yang lebih halus dan sopan.
- b. Makna kata dan gabungan kata yang mengalami pergeseran makna yang terdapat dalam bahasa berita kriminal Buser di SCTV yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal kata dan gabungan kata pengganti memiliki makna yang berbeda dengan makna leksikal kata atau gabungan kata yang terganti. Makna gramatikal kata dan gabungan kata pengganti memiliki makna yang bergeser dengan makna kata dan gabungan kata yang terganti. Dikatakan pergeseran makna bukan pembatasan makna

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Chacr, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Metode linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Djarmika. 2004. "Bahasa Tindak Kriminal: Pendekatan Stilistika dengan Analisis Penamaan dan Transitivity tentang Posisi Wanita sebagai Korban Kejahatan", dalam *Jurnal Ilmiah Masyarakat Indonesia*, Nomor 1 Tahun ke-22. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Universitas Katolik Atmajaya.
- <http://kbbi.web.id/news/latest/pedoman-cjaan-dan-penulisan-kata.html>
- <http://www.sctv.com/liputan6/berita/kriminal.rating.html>.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Masnur. 2006. "Prinsip Kesantunan dalam Jurnalistik", <http://www.sctv.com/liputan6>.
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Silvianti. 2003. "Penggunaan Eufemisme dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Halaban". Skripsi. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.